

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi COVID-19 sudah menyebabkan gangguan yang begitu besar pada sistem di seluruh dunia ini, termasuk juga Pendidikan Kedokteran. Pandemi COVID-19 juga telah menyebabkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pendidikan kedokteran, sehingga memunculkan tantangan bagi pendidikan kedokteran. Untuk menunjukkan pengetahuan dan dedikasinya sebagai mahasiswa kedokteran, mahasiswa harus bisa mencapai kompetensi tertentu melalui belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan klinis maupun non-klinis. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, menyebabkan ketidakpastian, kebingungan, dan kekhawatiran tentang pengetahuan yang sudah di dapat mahasiswa kedokteran saat belajar pre-klinik (Samaracee, 2020).

Lebih dari 58 juta kasus COVID-19 telah terkonfirmasi di seluruh dunia. Pendidikan kedokteran juga terpengaruh oleh pandemi ini. Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan *social distancing*, tetapi hal ini akan mempengaruhi dunia Pendidikan (Kaul et al., 2021).

Kedaruratan menyebarnya wabah COVID-19 di dunia pendidikan mengharuskan anggota akademi atau seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, harus memiliki cara dan model pembelajaran apa yang relevan

yang bisa digunakan saat pandemi COVID-19 seperti ini. Oleh karena itu melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah memberikan anjuran dan kontribusi untuk melaksanakan pembelajaran atau perkuliahan di masa pandemi Covid-19 secara daring atau jarak jauh (Rondonuwu et al., n.d.).

Selama pandemi ini, perkuliahan kedokteran telah mengganti semua pengajaran tatap muka dengan perkuliahan secara telekomunikasi online. Studi yang ada sebelumnya, ternyata menunjukkan bahwa siswa lebih memilih perkuliahan *online* atau daring daripada *offline* atau tatap muka. Dengan hal ini diharapkan mahasiswa bisa belajar dengan lebih efektif di rumah mereka sendiri, hal ini dilakukan agar paparan terhadap virus corona bisa berkurang. Kuliah *online* sudah bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa (Elsevier, 2020).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda tentang wabah penyakit:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ
فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu

berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa ketika suatu negeri atau wilayah terjadi suatu wabah penyakit, yang mana penyakit itu berjangkit, maka tidak boleh keluar dari negeri tersebut maupun mendatangnya karena bisa menularkan lebih banyak lagi penyakit. Ini artinya, wabah penyakit yang menular tersebut dapat di kurangi penularannya dengan *social distancing* maupun *lockdown* antar wilayah, maka hadist ini bisa terapkan pada pandemi COVID-19 ini untuk mencegah atau mengurangi penularannya. Sama halnya dengan perkuliahan yang mana biasanya dilakukan secara tatap muka, maka selama wabah penyakit ini harus dilakukan dengan cara daring atau jarak jauh untuk mengurangi kontak langsung antara mahasiswa.

Pandemi COVID-19 mengharuskan mahasiswa untuk mengikuti kuliah secara daring atau jarak jauh. Mahasiswa yang telah terbiasa kuliah dengan tatap muka harus membiasakan diri dengan kuliah daring atau jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka Apalagi di tengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Hal ini mungkin saja akan mempengaruhi nilai evaluasi belajar mahasiswa pre-klinik bagi mahasiswa kedokteran. Evaluasi belajar yang di terapkan biasanya berbasis computer (CBT). Sebelum pandemi COVID-19 Evaluasi belajar biasanya dilaksanakan secara bersamaan di satu

ruangan lab dan diawasi oleh pengawas yang ada di dalam ruangan. Selama pandemi ini, pelaksanaan evaluasi belajar dilakukan di rumah masing-masing dan diawasi dengan suatu aplikasi secara online tidak diawasi secara langsung.

Evaluasi belajar pada S1 Pendidikan Kedokteran harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk menentukan kesesuaian dengan apa yang sedang dilaksanakan pada Program Studi dengan standar nilai yang sudah ditentukan atau kriteria-kriteria tertentu. Dengan itu, jika teridentifikasi adanya penyimpangan atau target nilai tidak bisa tercapai, dapat dilakukan upaya tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Puspadewi and Rukmini, 2016).

Penilaian evaluasi belajar biasanya menggunakan *multiple choice question* (MCQ) untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang dilakukan setiap akhir blok. *Gold standart* untuk mengevaluasi pengetahuan mahasiswa kedokteran adalah dengan tes *multiple choice question* (MCQ), ini merupakan cara yang objektif dan efektif untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa seberapa paham mereka terhadap pembelajaran yang sudah di tempuh mahasiswa (Adjedj J,2017).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai evaluasi belajar pada mahasiswa PSPD FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek yang dipilih adalah mahasiswa S1 Pendidikan Dokter karena mereka sudah pernah melakukan kuliah sebelum dan saat pandemic

COVID-19. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah melakukan penelitian tentang pengaruh pandemic COVID-19 terhadap nilai evaluasi belajar pada mahasiswa PSPD FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh pandemic COVID-19 terhadap nilai evaluasi belajar pada mahasiswa PSPD FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai evaluasi belajar mahasiswa PSPD FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data nilai evaluasi belajar mahasiswa sebelum pandemi.
- b. Mengetahui data nilai evaluasi belajar mahasiswa saat pandemi.
- c. Membandingkan nilai evaluasi belajar mahasiswa angkatan tahun yang berbeda sebelum dan saat pandemi COVID-19.

- d. Mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan terhadap nilai evaluasi belajar sebelum dan saat pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan belajar mahasiswa.
- b. Sebagai penambahan referensi yang digunakan untuk penelitian berikutnya.
- c. Sebagai dorongan bagi staf akademik untuk mencoba metode pengajaran yang inovatif selama pandemi COVID-19.
- d. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi mahasiswa S1 Pendidikan Kedokteran

Menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai dasar untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Kaslian penelitian yang sudah ada

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	<i>Medical Education During the COVID-19 Pandemi</i> (Kaul et al., 2021)	Mengetahui Pengaruh COVID-19 terhadap Pendidikan kedokteran	Semua aspek pendidikan kedokteran yang terdampak COVID - 19	Studi observasional	Variabel bebasnya adalah pandemi COVID-19 Variable terikatnya adalah Medical Education	Ada Pengaruh COVID-19 terhadap Pendidikan kedokteran	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variable terikatnya yaitu nilai evaluasi belajar mahasiswa PSPD FKIK UMY. Populasi dan sampel diambil pada mahasiswa PSPD FKIK UMY. Tujuan penelitian ini lebih melihat pada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai evaluasi mahasiswa.
2.	<i>The impact of the COVID-19 pandemic on medical education</i> (Samaracee, 2020)	Mengetahui Dampak pandemi terhadap COVID-19 pada pendidikan kedokteran	Semua aspek pendidikan kedokteran yang terdampak COVID - 19	Studi observasional	Variabel bebasnya adalah pandemi COVID-19 Variabel terikatnya medical education	Ada Dampak pandemi terhadap COVID-19 pada pendidikan kedokteran	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variable terikatnya yaitu nilai evaluasi belajar mahasiswa PSPD FKIK UMY. Populasi dan sampel diambil pada mahasiswa PSPD FKIK UMY. Tujuan penelitian ini lebih melihat pada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai evaluasi mahasiswa.
3.	<i>Medical Education During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic: Learning From a Distance</i> (Hilburg dkk., 2020)	Mengetahui Pengaruh Pandemi Corona Virus Disease-2019: pendidikan kedokteran dengan belajar dari jarak jauh	Mahasiswa kedokteran pre-klinik dan klinik	Studi observasional	Variabel bebasnya adalah pandemi COVID-19 Variabel terikatnya mahasiswa pre-klinik dan klinik.	Ada pengaruh pandemi Corona Virus Disease-2019 terhadap pendidikan kedokteran dengan pembelajaran jarak jauh	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variable terikatnya yaitu nilai evaluasi belajar mahasiswa PSPD FKIK UMY. Populasi dan sampel diambil pada mahasiswa PSPD FKIK UMY. Tujuan penelitian ini lebih melihat pada pengaruh pandemi COVID-19 terhadap nilai evaluasi mahasiswa.